



KREATIVITAS PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DENGAN METODE ECOPRINT

Creativity In The Use Of Organic Waste Using The Ecoprint Method

Khusniyah^{1*}, Wike Bresciahasan Claudia², Yan Naufal Handini³, Ekky Adjie Saputra⁴

¹Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : khusniyah71@kahuripan.ac.id

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Dikirim: 15 Agustus 2024

Direview: 17 Agustus 2024

Diterima: 25 Agustus 2024

Diterbitkan: 05 September 2024

Article History:

Received: 15 August 2024

Reviewed: 17 August 2024

Accepted: 25 August 2024

Published: 04 September 2024

Abstrak:

Sampah organik memiliki jenis dan kategori yang beragam, mulai dari limbah sisa makanan, hingga daun-daunan yang dibuang dari hasil pemangkasan. Untuk sampah daun-daunan hasil pangkas, selain bisa di lapukkan agar menjadi kandungan yang baik untuk tanah, juga bisa dimanfaatkan sebagai media *ecoprint* bagi daun yang masih bagus dan memiliki bentuk menarik. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak motif alam pada berbagai material seperti kain, kulit, kertas, dan media lain.ada berbagai teknik dalam pembuatan *ecoprint* yaitu; pounding, basic, dan iron blangket. Daun –daun yang biasa digunakan adalah daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, pohon Nangka, tanaman bougenfile, daun papaya, daun kelor, daun pakis dan sebagainya. Teknik atau metode ini dilakukan sebagai bentuk kreatifitas yang berwawasan lingkungan karena selain mengurangi limbah daun-daunan, masyarakat juga bisa menggunakannya sebagai bahan untuk *Ecoprint* yang mampu menghasilkan motif cetakan yang artistik.

Kata Kunci : Limbah; daun-daunan; Ecoprint; Ramah Lingkungan

Abstract:

Organic waste has various types and categories, ranging from food waste to leaves discarded from pruning. For pruned leaf waste, apart from being able to be weathered to make it good for the soil, it can also be used as an *ecoprint* medium for leaves that are still good and have an attractive shape. *Ecoprint* is a technique for printing natural motifs on various materials such as cloth, leather, paper and other media. There are various techniques for making *ecoprints*, namely; pounding, basic, and iron blangket. The leaves commonly used are teak leaves, eucalyptus, strawberries, guava, bitter melon, jackfruit trees, bougainvillea plants, papaya leaves, moringa leaves, fern leaves



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

and so on. This technique or method is carried out as a form of creativity that is environmentally friendly because apart from reducing leaf waste, people can also use it as material for Ecoprint which is able to produce artistic printed motifs.

Keywords: Waste; leaves; Ecoprint, Environmentally Friendly

PENDAHULUAN

Memanfaatkan bahan alami dan mengurangi limbah semakin banyak dilakukan sebagai akibat dari meningkatnya kesadaran publik akan pentingnya konservasi lingkungan (Hikmah & Retnasari, 2021). *Ecoprint*, sebuah teknik cetak yang menggunakan bahan organik untuk mencetak pola dan warna pada kain, adalah salah satu inovasi yang menarik (Aryani et al., 2022). Dalam artikel ini, kami akan membahas beberapa cara untuk menggunakan limbah daun-daunan untuk proses *ecoprint*, yang akan menghasilkan karya seni yang tidak hanya cantik tetapi juga ramah lingkungan (Faridatun, 2022).

Sampah organik juga *foodwaste* merupakan salah satu jenis sampah yang tidak dapat dihindari kehadirannya. Salah satu sampah organik yang paling menimbulkan persoalan adalah sampah daun-daunan hasil pemangkasan pohon atau tumbuhan yang berada di sekitar halaman atau pekarangan rumah (Marlina et al., 2023). Meskipun bahan yang mudah terurai akan tetapi hampir kebanyakan masyarakat membuangnya begitu saja, dari sampah daun-daunan inilah yang menimbulkan persoalan bau tidak sedap, racun, dan menghalangi keindahan (Wisman & Tutesa, 2020). Pemanfaatan kembali sisa sampah organik yang berasal dari daun-daunan dengan teknik *ecoprint* merupakan cara yang tidak banyak dilakukan, karena umumnya daun tersebut di buang begitu saja, menunggu kering lalu dibakar, ataupun di timbun supaya nantinya bisa dijadikan pupuk (Toreh, 2020).

Sebagian besar dari kita mungkin jarang mendengar kata "*ecoprint*", tetapi bagi mereka yang bekerja di industri tekstil, itu mungkin sudah biasa. *Ecoprint* adalah teknik mencetak yang ramah lingkungan, di mana "*eco*" berarti "ramah lingkungan" dan "*print*" berarti "cetak" (Faridatun, 2022). Kain dengan pewarna alami/ramah lingkungan dan membuat motif dari daun secara *Ecoprint* memiliki perbedaan karena harus ditempel secara manual sampai motif muncul pada kain. Dengan batik, di mana sebelum membuat batik, kita harus membuat polanya terlebih dahulu sebelumnya dan pola ini cenderung identik, sedangkan pada

ecoprint. Metode penyusunan daun dan bunga pada kain menjadi pola sangat berpengaruh pada polanya corak yang cantik (Dewi et al., 2023).

Teknik cetak yang disebut *ecoprinting* menggunakan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana untuk menghasilkan motif yang unik dan asli. Prinsipnya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lainnya yang mengandung pigmen warna pada kain tertentu. Teknik ini merupakan evolusi dari metode sebelumnya *ecodyeing*, pewarnaan kain dengan bahan alami (Tazkiyah et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Ecoprint yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit, kayu dll dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada Teknik *ecoprint* ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaan yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air (air dari sumber alam lebih baik seperti air sumur, air sungai dan air hujan), metode yang dipakai dan jenis serta kain (Aryani et al., 2022).

Setiap jenis daun mengandung pigmen yang berbeda yang dapat menghasilkan berbagai warna dan pola pada kain. Anda dapat menempelkan daun-daun ini pada kain dengan menggunakan teknik *pounding*, yang dimana teknik *pounding* berbeda dengan teknik *iron blanket*. Ada perbedaan antara dua tahap terakhir (Meldra et al., 2024). Teknik *iron blanket* menggunakan paralon untuk menggulung daun dan *pounding* memukul daun pada kain dengan palu kayu. Perbedaan kedua dari metode *iron blanket* adalah bahwa pengeringan dilakukan dengan mengukus kain selama dua jam, sedangkan metode *pounding* mengeringkan menggunakan jemur kain di bawah sinar matahari (Deviani et al., 2024).

HASIL KEGIATAN

Sebenarnya, limbah daun, yang biasanya dianggap sebagai sampah, memiliki potensi besar untuk digunakan dalam *ecoprint*. *Ecoprint* memiliki perbedaan dengan batik, dimana untuk membuat sebuah batik kita harus membuat gambar polanya terlebih dahulu dan pola ini cenderung bisa sama satu dengan yang lainnya, sedangkan pada *ecoprint* polanya sangat bergantung pada teknik

menyusun daun dan bunga pada kain menjadi sebuah pola/corak yang indah (Aryani et al., 2022; Tazkiyah et al., 2024). Indonesia merupakan negara penghasil karya batik yang memiliki berbagai macam motif batik Nusantara dari Sabang sampai Merauke.

Keunggulan pertama dari *ecoprint* adalah ramah lingkungan. Tentu saja ini merupakan kelebihanannya, secara istilah saja, *ecoprint* sangat berkaitan dengan lingkungan itu sendiri. Dari pengertian tersebut, kamu bisa menyimpulkan bahwa *ecoprint* bisa menciptakan produk yang ramah lingkungan. Ini supaya lingkungan bisa terjaga dengan baik dan tidak menyebabkan tercemar yang mengganggu kesehatan masyarakat. Selain kesadaran akan lingkungan, masyarakat saat ini juga memiliki kesadaran yang tinggi akan nilai seni (Meldra et al., 2024).

Oleh karena itu, *ecoprint* ini dapat digunakan untuk meningkatkan nilai seni sebuah produk. Keuntungannya tidak hanya untuk lingkungan, namun untuk nilai seni dari sebuah produk itu sendiri. Selain itu, setiap barang yang dibuat dengan ketelitian dan suatu teknik tertentu, bisa memberikan hasil dengan nilai seni yang tinggi. Jangan heran jika produk dengan penggunaan teknik *ecoprint* akan menghasilkan nilai seni yang tinggi, terutama dalam segi visual. Ini tentu saja sebuah peluang serta kelebihan (Hikmah & Retnasari, 2021).



Gambar 1. Proses Pembuatan Kreasi Ecoprinting



Gambar 2. Hasil Kreasi Ecoprinting

SIMPULAN

Ecoprint merupakan teknik mencetak motif alam pada berbagai material seperti kain, kulit, kertas, dan media lain. Terdapat berbagai teknik dalam pembuatan ecoprint yaitu; *pounding*, *basic*, dan *iron blanket*. Daun-daun yang biasa digunakan adalah daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, pohon Nangka, tanaman *bougenfile*, daun papaya, daun kelor, daun pakis dan sebagainya. Perbedaan teknik *Pounding* dan *Iron blanket* yaitu; Perbedaan pertama adalah pada teknik *iron blanket* menggulung kain menggunakan paralon untuk mengeluarkan warna daun pada kain, sedangkan pada teknik *pounding* memukul daun pada kain menggunakan palu kayu. Perbedaan kedua yaitu pada teknik *iron blanket*, pengeringan dilakukan dengan mengukus kain selama 2 jam, sedangkan pada teknik *pounding* proses pengeringan dilakukan dengan menjemur kain langsung di bawah sinar matahari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan ini, termasuk pihak sekolah, rekan-rekan, dan siswa SDN Nanggungan yang telah berpartisipasi dengan antusias. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Aryani, I. K., Wijanarko, R. B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–16.

- Deviani, Marna, J. E., Zona, M. A., Yusra, I., & Nelmira, W. (2024). Pengembangan Ecoprint Talang Sarumpun di Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 0566–0575. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/21613>
- Dewi, I. Y., Lutfi, A., Astuti, S. H., Pramudita, W. P., Rafik, M., Azzahra, S. A. F., Putri, O. M., Hartati, T., Amaliah, R. Z., Said, S. R., Firdaus, N., Sunarno, T., Husen, K., & Hastuningsih, E. (2023). Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik Ecoprint Pounding dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikeusal. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 183–190. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11442>
- Faridatun. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230–234.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 1–5. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/issue/view/2172>
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Yafarina, P. S., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17. <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/108>
- Meldra, D., Mardamery, Sanusi, & Mardiansyah, Y. (2024). Penyuluhan Ecoprint Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Sekitar Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Tiyasadarma*, 1(2), 48–56.
- Tazkiyah, Y., Noor, A., Hakim, M. L., Maylan, M., Rahmanisa, N., Rismama, F. I., Astutik, F. P., Mahesti, S. L., & Sukma, V. C. (2024). Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.7809>
- Toreh, F. R. (2020). Implementasi Teknik Ecoprinting Dalam Pemanfaatan Limbah Organik Di Pasar Bunga Kayoon. *Moda*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37715/moda.v2i1.1471>
- Wisman, Y., & Tutesa. (2020). Meningkatkan Kepedulian terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pemilahan Sampah Mandiri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12(2), 100–105.